

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Tinjauan Historis

Madrasah Miftahul Ulum yang terletak di desa Loram Kulon Kec. Jati Kab. Kudus adalah salah satu lembaga sosial yang mengelola bidang Tarbiyah Islamiyah. Lembaga ini telah memiliki jenjang pendidikan tingkat TPQ, RA, MI, MTs, MA dan Diniyah Awaliyah.

Lahirnya MTs Miftahul Ulum yang secara resmi mendapat pengakuan baik dari Departemen Agama, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, serta masyarakat adalah pada Hari Rabu Pon, tanggal 10 Juni 1987 M bertepatan pada tanggal 13 Syawal 1407 H.

Gagasan untuk mendirikan MTs. itu sudah ada dan pernah dicoba tetapi gagal, disebabkan oleh beberapa factor penghambat diantaranya kurangnya koordinasi serta kurangnya sarana dan prasarana yang perlu dipersiapkan.

Tokoh yang berperan aktif di dalamnya adalah KH. Izzul Ma'ali (alm). Beberapa tahun kemudian, muncul paradigma baru dari tokoh muda yang memiliki semangat dan dedikasi tinggi terus berupaya merespon tuntutan zaman. Beliau adalah Sri Hatin, S.Ag (sekarang Kepala MTs. NU Miftahul Ulum) dan Misbachuddin, S.Pd.I (sekarang Kepala MA NU Miftahul Ulum).

Melihat di desa Loram Kulon ini akan berdiri sebuah lembaga yang memiliki jenjang lanjutan yang sebelumnya belum ada. Para Ulama' dan tokoh masyarakat benar-benar simpatik dan memberikan dukungan yang penuh, khususnya dari desa Loram Kulon serta masyarakat kecamatan Jati dan sekitarnya pada umumnya.

Setelah mendapat dukungan dari berbagai pihak, maka persiapan-persiapanpun dilakukan dalam rangka mewujudkan sebuah madrasah di desa Loram Kulon. Segenap pengurus pada saat itu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kelengkapan kegiatan belajar mengajar seperti lazimnya sekolah atau madrasah-madrasah lain dengan bantuan sumber dana dari masyarakat, karena pada waktu itu belum mendapat bantuan subsidi dari pemerintah.

Proses permohonan izin operasionalpun dilakukan secara prosedural serta memperhatikan aturan-aturan yang berlaku saat itu. Maka dengan fadlol, rahmat dan nikmat Allah SWT, berdirilah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum secara resmi pada tanggal 13 Syawwal 1407 H bertepatan dengan tanggal 10 Juni 1987 M dengan nomor Wk/5.c/47/PGM/Is/90.¹

2. Motto, Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Miftahul Ulum

Menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini serta pengaruh era globalisasi dan reformasi, MTs. NU Miftahul Ulum perlu memperjelas visi dan misi madrasah ke depan.

Adapun visi dan misi MTs. NU Miftahul Ulum adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya generasi bangsa yang berdaya guna dan berhasil guna serta berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK dengan landasan Akhlakul Karimah Ala Ahlussunah Wal Jama'ah.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu baik secara keilmuan maupun secara moral dan social.
- 2) Menyiapkan sumber daya manusia yang terampil, maju dan berteknologi.
- 3) Membentuk manusia Indonesia yang mantap iman dan taqwanya kepada Allah SWT dan berahlakul karimah serta mengamalkan ajaran Islam Ala Ahlussunnah Waljama'ah.

c. Tujuan

- 1) Memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan dalam meningkatkan SDM Indonesia.
- 2) Menyiapkan generasi muda muslim yang cerdas, berpengetahuan teknologi, terampil, berahlakul karimah.
- 3) Menyiapkan generasi muda muslim yang berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah.

Untuk mengikuti perkembangan pendidikan dan melaksanakan Undang – undang pendidikan, maka Visi dan Misi MTs. NU. Miftahul Ulum mengalami

¹ Data Dokumentasi MTs NU Mifathul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, 9 September 2020.

perubahan/pembaharuan dari KBK menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mulai tahun pelajaran 2006/2007.

Selanjutnya pada tahun-tahun berikutnya mengikuti Kurikulum yang berlaku, sedangkan kurikulum yang sedang berlaku pada tahun ini adalah KTSP dan Kurikulum 2013.

Adapun Visi dan Misi yang baru tercantum dalam kalimat:

VISI MADRASAH:

Kuat Dalam Iman Sukses Meraih Tujuan

MISI MADRASAH:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pemantapan aqidah Islami ala Ahlis Sunnah Wal Jama'ah kedalam spiritual serta kemuliaan etika.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan keteladanan dan menjalankan syari'at Islam.
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas.

TUJUAN:

- 1) Memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan dalam rangka meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.
- 2) Menyiapkan generasi muda muslim yang berakhlak mulia.
- 3) Menyiapkan generasi muslim yang cerdas, berpengetahuan teknologi, terampil dan mandiri.²

3. Letak Geografis

Secara geografis, MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus masuk wilayah Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari posisi letaknya, MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon jati Kudus terletak kurang lebih 200 m dari Masjid At-Taqwa, 2 Km dari Museum Kretek Kudus, dan 3 Km dari gedung DPR Kabupaten Kudus. Suasana sekitar yang nyaman, sejuk dan damai dalam rentetan tradisi yang religius serata Islami sangat nampak dalam kegiatan sehari-hari di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

² Data Dokumentasi MTs NU Mifathul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, 9 September 2020.

Adapun batas-batas MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah: Sebelah barat berbatasan dengan Masjid At-Taqwa desa loram Kulon. Sebelah utara berbatasan dengan lingkungan sekolah yang lain diantaranya, MA NU Miftahul Ulum. Sebelah selatan berbatasan dengan MI NU Miftahul Ulum serta perumahan penduduk dan lingkungansekolah yaitu RA Miftahul Ulum. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk.³

4. Struktur Organisasi

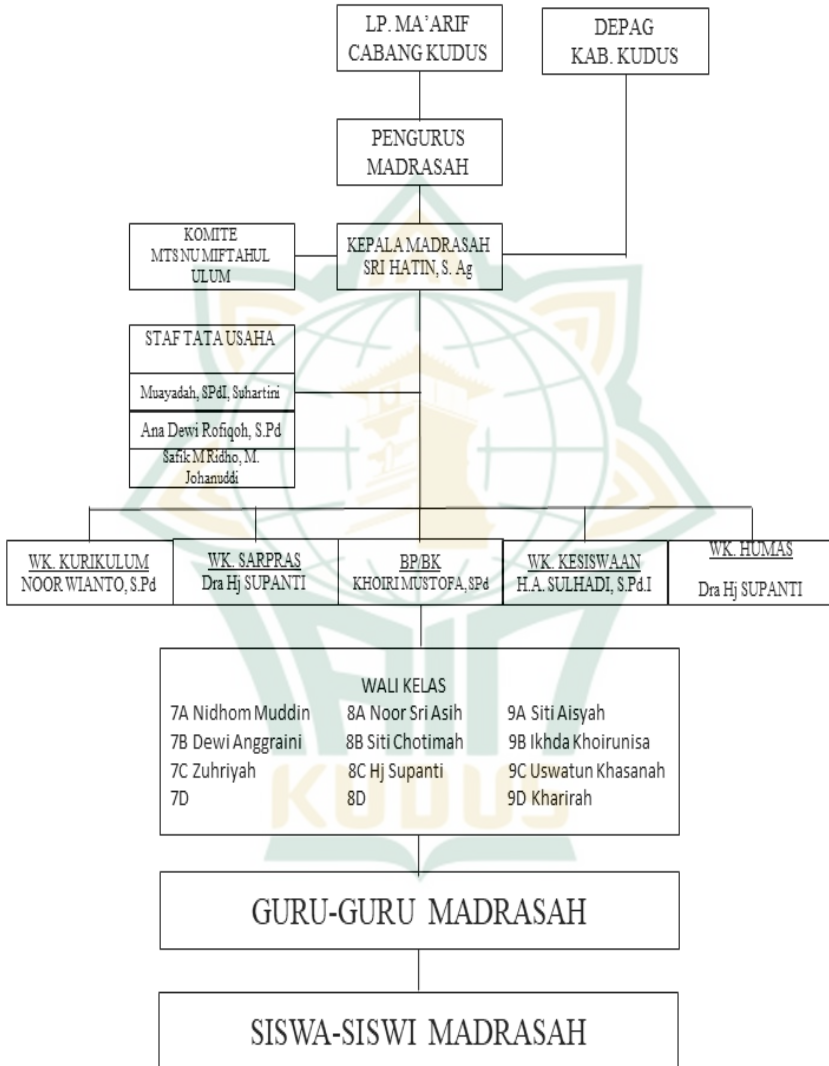
Dalam penyusunan struktur organisasi, MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban. Berikut adalah struktur organisasi MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus:⁴



³ Data Dokumentasi MTs NU Mifathul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, 9 September 2020.

⁴ Data Dokumentasi MTs NU Mifathul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, 9 September 2020.

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
MTS NU MIFTAHUL ULUM



5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Keadaan guru di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus secara keseluruhan telah menempuh jenjang pendidikan strata 1 (S1). Guru yang mengajar di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon jati Kudus telah melalui pertimbangan matang yang diusahakan dapat bekerja dengan baik dan optimal sesuai kemampuan yang dimiliki. Secara keseluruhan tenaga pengajar di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 21 orang. Jumlah tersebut sudah mengalami pergantian dari tahun-tahun sebelumnya.

Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ditentukan oleh beberapa faktor penentu. Salah satu faktor penentu keberhasilan pengajaran adalah tenaga pendidik (guru). Berikut keadaan guru MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus:

Tabel 4.1

Daftar Nama Guru (Termasuk Kepala) Tahun

No.	NAMA	Gelara Aka Demik	L/P	TTL	Tanggal Mulai Mengajar Pertama	Pendidikan Terakhir Jenjang Jurusan		Jabatan & Mapel yang diajarkan
						Jenjang	Jurusan	
1	Sri Hatin	S.Ag	P	Kudus, 12-05-1973	17-7-1996	S 1	PAI	Ka. MTs/ SKI, SBK
2	Saminah	S.Ag	P	Kudus, 12-08-1971	01-02-1997	S 1	PAI	Fiqih
3	Nidhom Muddin	S.Ag	L	Kudus, 21-02-1969	20-07-1998	S 1	Perbd. Agama	Qur'an Hd. Mtk, Fisika
4	Hj. Supanti	Dra	P	Boyolali, 15-03-1964	20-07-1998	S 1	Aqidah Filsafat	WK Sarhum/ Aqidah, Prakary

								a
5	Maskan	S.Pd.I	L	Demak, 04-01- 1975	15-07- 2002	S 1	Agama	Bhs Arab, Nahwu Sorof
6	Dewi Anggrei ni Setiyow ati	S.Pd	P	Kudus, 06-03- 1980	17-07- 2006	S 1	Matema tika	Matema tika
7	Ikhda Khoiru nisa	S.Pd	P	Kudus, 27-09- 1981	01-08- 2006	S 1	Bahasa Indonesi a	Bahasa Indones ia
8	Zuhriya h	S.Pd.I	P	Kudus, 01-09- 1981	16-10- 2006	S 1	PAI	Feqih, KeNUUa n, SBK
9	Siti Chotim ah	S.Pd	P	Kudus, 14-08- 1985	14-07- 2008	S 1	B.Inggri s	Bahasa Inggris
1 0	Khoiri Mustof a	S.HI. SPd	L	Kudus, 20-10- 1981	14-07- 2008	S 1	Ah Syahs, Bk	PJK, BK, PKn
1 1	H. Ahmad Sulhadi	S.Pd.I	L	Kudus, 24-04- 1979	03-01- 2009	S 1	PAI	WK.Sis, /Bhs.Ar ab, Fiqih Salaf
1 2	Kharira h	S.Pd.I	L	Grobog an, 03- 07- 1982	03-01- 2009	S 1	PAI	Prakary a/Aqida h
1 3	Noor Sri Asih	S.Pd. Si	P	Kudus, 03-06- 1986	12-07- 2010	S 1	Pend.Bi ologi	IPA/Sai ns, Fisika
1 4	Noor Wianto	S.Pd	L	Kudus, 15-07- 1988	12-07- 2010	S 1	Bhs.Jaw a	WK.Ku r/B.Jaw a,PKn

15	Uswatun Khasanah	S.Pd.I	P	Kudus, 28-12-1985	10-07-2011	S 1	PAI	IPS, PKn
16	H.M Halibul Atthor	S.Pd	L	Kudus, 10-07-1984	14-07-2013	S 1	PBA	B.Arab, BTQ
17	M. Fajrin Nadhief	M.Pd	L	Kudus, 26-11-1990	14-07-2013	S 2	PAI/Managemen	Qur'an Hd, BTQ
18	Sa'roni		L	Kudus, 01-01-1973	02-02-2016			Nahwu Shorof
19	Siti Aisyah	S.Pd.I	P	Nganjuk, 15-09-1971	16-07-2017	S 1	PAI	B.Ingggris, Matematika
20	M. Sufyan Atsauri		L	Kudus,	11-07-2020	S 1	IPS	IPS
21	Ana Dewi Rofiqoh	S.Pd	P	Kudus, 25-10-1998	01-07-2021	S 1	PAI	B.Indonesai

Berikut adalah daftar karyawan MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Tenaga Kependidikan Bukan Guru

No	Nama	Gelar Akademik	L/P	TTL	Tgl Mula i Bertugas Pertama	PENDIDIKAN TERAKHIR		Uraian Tugas
						Jenjang	Jurusan	
1	Hj. Muayadah	S.Pd.I	P	Kudus, 19-02-1966	17-07-1987	S 1	PGMI	Kepala Tata Usaha / Bendahara
2	Hj.		P	Kudu	17-	MA	IPS	Tata

	Suharti ni			s, 01-06-1969	07-1988			Usaha
3	Ana Dewi Rofiqoh	S.Pd	P	Kudus, 25-10-1998	01-07-2021	S 1	PAI	Staf Tata Usaha
4	Safik Mustaqfir Ridho		L	Jepara, 28-10-1997	01-08-2021	S 1	IPS	Staf Tata Usaha
5	M. Johannudin		L	Kudus, 26-07-1997	01-08-2021	S 1	PAI	Staf Tata Usaha
6	Mohari		L	Kudus, 15-01-1971	16-07-2018	SD		Penjaga
7	Zuhriyah	S.Pd.I	P	Kudus, 01-09-1966	16-10-2006	S 1	PAI	Kepala Perpustakaan
8	Khoiri Mustofa	S.HI, S.Pd	L	Kudus, 20-10-1981	14-07-2008	S 1	Ah Syahs, BK	Koordinator BK
9	Ikhda Khoirunisa	S.Pd	P	Kudus, 27-09-1981	08-01-2006	S 1	B.Indonesia	Petugas Koperasi

Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak akan dapat berjalan tanpa adanya peserta didik. Jumlah peserta didik di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati kudus tahun pelajaran 2021/2022 perinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII A	28	14	42
	VII B	28	15	43
	VII C	21	22	43
	Jumlah	77	51	128
2	VIII A	11	22	33
	VIII B	19	8	27
	VIII C	22	6	28
	Jumlah	52	36	88
3	IX A	14	16	30
	IX B	16	14	30
	IX C	16	14	30
	IX D	12	17	29
	Jumlah	58	61	119
	Total	177	184	335

6. Sarana dan Prasarana

a. Data Keadaan Tanah dan gedung:

- 1) Status Tanah : milik sendiri / wakaf
- 2) Luas tanah seluruhnya : 20.306 m²
- 3) Luas tanah : 7.272 m²
- 4) Luas tanah bangunan : 2.235 m²
- 5) Luas bangunan : 1350 m²
- 6) Luas halaman & taman : 929 m²
- 7) Luas tempat parkir kendaraan: 192 m²
- 8) Status gedung : milik sendiri
- 9) Sifat / jumlah gedung : permanen / 1 lantai 2

b. Jumlah ruang

- 1) Ruang belajar : 11 buah Luas : 616 M
- 2) Ruang kepala : 1 buah Luas : 12 M
- 3) Ruang guru : 1 buah Luas : 56 M
- 4) Ruang tata usaha : 1 buah Luas : 38 M
- 5) Ruang BP /BK : 1 buah Luas : 28 M

6) Ruang UKS	: 1 buah	Luas : 28 M
7) Ruang WaKa	: 1 buah	Luas : 28 M
8) Ruang Tamu	: 1 buah	Luas : 14 M
9) Ruang OSIS	: 1 buah	Luas : 18 M
10) Ruang Perpustakaan:	1 buah	Luas : 38 M
11) Ruang Komite	: 1 buah	Luas : 6 M
12) R. Laborat & ketrampilan	: 1 buah	Luas : 18 M
13) R.Komputer & Multimedia	: 1 buah	Luas : 56 M
14) Ruang musholla	: 1 buah	Luas : 35 M
15) Ruang Koperasi	: 1 buah	Luas : 24 M
16) Ruang Dapur	: 1 buah	Luas : 6 M
17) Kantin	: 1 buah	Luas : 20 M
18) Kamar mandi/ WC guru	: 2 buah	Luas : 4 M
19) kamar mandi/WC siswa	: 2 buah	Luas : 4 M
20) Kamar mandi / WC siswi	: 2 buah	Luas : 6 M
21) Tempat parkir kendaraan	: 1 buah	Luas: 216 M. ⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian merupakan upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah.⁶

Hasil wawancara yang didapat dari penelitian yang dilakukan di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus meliputi pelaksanaan pembelajaran, problem yang muncul saat melakukan pembelajaran serta solusi alternatif yang dilakukan sekolah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fiqih Di MTS NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah MTs NU Miftahul Ulum yaitu Sri Hatin selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwasannya dikarenakan di masa pandemi seperti ini siswa tidak boleh melakukan pembelajaran secara tatap muka. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring sesuai anjuran pemerintah dengan menyesuaikan kondisi madrasah.⁷ Dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs NU Miftahul ulum hal yang dilakukan oleh sekolah meliputi:

⁵ Data Dokumentasi MTs NU Mifathul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, 9 September 2020.

⁶ Asep Saefuddin, *Statistika Dasar* (Bandung: Grasindo, 2009), 29.

⁷ Hasil observasi di dalam ruangan kepala sekolah, 9 September 2021.

- a. Proses pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan media pembelajaran.
- b. Sekolah menyediakan fasilitas seperti pembagian kuota gratis untuk setiap siswa.
- c. Pemberian materi sesuai substansi secara merata kepada siswa.
- d. Bekerja sama dengan orangtua siswa untuk ikut andil dalam proses pembelajaran.⁸

Sejalan dengan pendapat yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menggali lebih jauh dengan mewawancarai Ahmad Sulhadi selaku guru mata pelajaran fiqh. Beliau menjelaskan bahwasanya proses pembelajaran tetap berjalan namun tidak secara langsung, melainkan secara daring. Beliau mengungkapkan bahwasannya proses pembelajaran di MTs NU Miftahul Ulum mata pelajaran fiqh dalam proses belajar mengajar, langkah-langkah yang beliau lakukan adalah sebagai berikut.⁹

- a. Menyiapkan dan membuat RPP.
- b. Menyiapkan media pembelajaran.
- c. Menyiapkan materi pembelajaran.
- d. Proses pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan awal: <ul style="list-style-type: none"> - Dimulai dengan memberi salam pembuka lewat WA grup. - Mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai. - Mengingatkan 40 peserta didik untuk mengisi absensi. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
2	Kegiatan inti: <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pembelajaran di grup 	40 menit

⁸ Hatin, wawancara oleh penulis, 9 September 2021, wawancara 1, transkrip.

⁹ Hasil observasi di dalam ruangan kelas, 9 September 2021.

	<p>WA.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengirimkan gambar atau video informasi tentang mata pelajaran fiqh melalui WA grup yang telah dibuat. - Guru membagikan buku siswa dan bahan ajar berbentuk file pdf kepada peserta didik. - Guru menjelaskan melalui <i>Voice Note</i> mengenai materi yang disampaikan dan siswa disuruh mendengarkan dan memahami penjelasan yang disampaikan. - Guru membuka diskusi lewat WA grup yang tersedia kemudian peserta didik dipersilahkan bertanya terkait materi yang belum jelas atau belum dipahami. - Memberikan umpan balik kepada peserta didik melalui WA grup. 	
3	<p>Kegiatan akhir:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan post test melalui grup WA untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. - Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menunjukkan kerjasama serta disiplin. - Memberikan pesan moral kepada peserta didik. - Menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam di grup WA dan menyarankan peserta didik tetap di rumah saja selama masa pandemi covid-19.¹⁰ 	10 menit

Dari proses pelaksanaan yang sudah disampaikan oleh guru mata pelajaran fiqh, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa terkait proses pembelajaran daring mata pelajaran fiqh di MTS NU Miftahul Ulum Loram kuon Jati Kudus.

¹⁰ Sulhadi, wawancara oleh penulis, 9 September 2021, wawancara 2, transkrip.

Pernyataan dari siswa bernama Taufik mengungkapkan bahwa proses pembelajaran daring mata pelajaran fiqh yang diampu oleh Ahmad Sulhadi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media WA grup yang sudah disediakan, nanti siswa diarahkan untuk mengisi absensi, setelah itu siswa disuruh mendownload file yang sudah dikirim dan mempelajarinya. Diakhir pembelajaran nanti ada tugas yang diberikan dan nantinya tugas dikirim ke grup WA yang sudah dibuat.¹¹

Menurut siswa bernama Sazkia Kayla mengatakan pada proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru fiqh, materi yang diberikan dikirim melalui media grup WA, guru juga mengirim *Voice Note* terkait materi yang diberikan. Diakhir pembelajaran pasti ada tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran fiqh.¹²

Sedangkan siswa bernama Muhammad Edi punya pendapat bahwasanya pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqh dimulai dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa, setelah itu peserta didik disuruh untuk mengisi absensi, setelah itu guru mengirim materi lewat grup WA dan nanti diadakan diskusi atau sesi tanya jawab.¹³

Menurut siswa bernama Fitri pembelajaran yang dilakukan Ahmad Sulhadi selaku pengampu mata pelajaran fiqh, dalam proses pembelajaran dibuka dengan salam kemudian mengisi absensi dan dilanjutkan dengan mengirim materi pembelajaran lewat WA grup, setelah itu guru terkadang bertanya kepada siswa terkait materi yang sudah diberikan dan diakhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada peserta didik dan nantinya tugas dikirim lewat WA grup yang sudah dibuat.¹⁴

2. Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fiqh Di MTS NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Pada proses pembelajaran pastinya timbul beberapa problem dalam pelaksanaan pembelajaran. seperti halnya pembelajaran yang dilakukan di MTs NU Mifathul Ulum

¹¹ Taufik, wawancara oleh penulis, 9 September 2021, wawancara 3, transkrip.

¹² Kayla, wawancara oleh penulis, 9 September 2021, wawancara 4, transkrip.

¹³ Edi, wawancara oleh penulis, 9 September 2021, wawancara 5, transkrip.

¹⁴ Fitri, wawancara oleh penulis, 9 September 2021, wawancara 6, transkrip.

Loram Kulon Jati Kudus. Pernyataan dari Sri Hatin selaku kepala sekolah mengenai problem yang muncul yang dialami oleh rata-rata guru di MTs NU Miftahul Ulum selama melakukan pembelajaran daring yaitu :¹⁵

- a. Dari beberapa siswa banyak yang terkendala dari kuota internet yang terbatas.
- b. Ada juga siswa yang tidak mempunyai *Smart Phone*.
- c. Memori internal yang penuh.
- d. RAM HP yang tidak memadai.
- e. Ada juga orangtua yang kurang bisa mengawasi dalam proses pembelajaran anaknya.¹⁶

Sejalan dengan pendapat kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqih bernama Ahmad Sulhadi mengatakan bahwasanya banyak masalah yang timbul dalam proses pembelajaran daring,¹⁷ seperti:

- a. Kuota internet yang terbatas

Pembagian kuota internet yang kurang merata dari pemerintah menjadi kendala tersendiri pada siswa.
- b. Kendala sinyal internet dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih.
- c. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring.
- d. Memori internal penuh juga menjadi masalah tersendiri bagi siswa, sehingga mengganggu proses pembelajaran daring.
- e. Tingkat pemahaman siswa berbeda dalam menangkap materi pembelajaran yang disampaikan.
- f. Guru kurang bisa menguasai media pembelajaran, media yang sering digunakan hanya menggunakan media *WhatsApp*, untuk media yang lain masih terbatas dikarenakan guru dan siswa banyak yang belum bisa mengoprasikan.¹⁸

Untuk lebih lanjut, peneliti juga mewancarai beberapa siswa terkait problem yang dialami dalam proses pembelajaran daring.

Pernyataan dari siswa bernama Taufik mengatakan tidak nyaman dengan pembelajaran daring, dan terkadang tidak

¹⁵ Hasil observasi di dalam ruangan kepala sekolah, 9 September 2021.

¹⁶ Hatin, wawancara oleh penulis, 9 September 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Hasil observasi di dalam ruangan kelas, 9 September 2021.

¹⁸ Sulhadi, wawancara oleh penulis, 9 September 2021, wawancara 2, transkrip.

bisa memahami seperti di sekolah, biasanya ada materi yang kurang jelas sehingga sulit untuk memahaminya.¹⁹

Menurut Sazkia Kayla mengungkapkan sering tidak paham materi pelajarannya dan tidak tepat waktu mengerjakan tugasnya karena biasanya nunggu *Smart Phone* saudara dulu untuk mengerjakannya, terkadang sinyal yang tidak mendukung menyebabkan kurang bisa mengikuti pembelajaran.²⁰

Sedangkan menurut Edi mengatakan lebih paham jika sekolah dilakukan secara tatap muka, tetapi jika kondisi masih pandemi, terkadang paham dengan materinya dan terkadang tidak, dan lebih menyenangkan sekolah secara langsung karena bisa bertemu dengan teman-teman.²¹

Sedangkan menurut Fitri mengatakan awalnya menyenangkan, tetapi lama kelamaan menjadi membosankan karena hanya dirumah saja. Dan terkadang kesulitan membagi waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.²²

3. Pemecahan Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fiqih Di MTS NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru di MTs NU Miftahul Ulum dalam menanggulangi hambatan dalam pembelajaran fiqih pada masa covid-19 seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwasanya solusi yang diberikan dari pihak sekolah meliputi:²³

- a. Dari pihak sekolah sudah menyediakan fasilitas kuota agar tidak terlalu membebani dan meringankan beban orangtua.
- b. Untuk masalah siswa yang tidak mempunyai HP, nantinya siswa diarahkan untuk bergabung dengan teman lainnya dalam mengikuti proses pembelajaran daring atau siswa diizinkan untuk ke sekolah dengan mematuhi prokes agar dapat mengikuti pembelajaran daring.

¹⁹ Taufik, wawancara oleh penulis, 9 September 2021, wawancara 3, transkrip.

²⁰ Kayla, wawancara oleh penulis, 9 September 2021, wawancara 4, transkrip.

²¹ Edi, wawancara oleh penulis, 9 September 2021, wawancara 5, transkrip.

²² Fitri, wawancara oleh penulis, 9 September 2021, wawancara 6, transkrip.

²³ Hasil observasi di dalam ruangan kepala sekolah, 9 September 2021.

- c. Memori internal yang kurang memadai nantinya siswa diarahkan untuk menghapus file yang besar dan kurang penting agar tetap bisa menjalankan aktifitas pembelajaran daring.
- d. Untuk masalah RAM HP nantinya siswa bisa mengkonfirmasi dahulu kepada sekolah atau guru yang bersangkutan agar nantinya bisa diarahkan untuk bergabung dengan teman lainnya atau diizinkan mengikuti pembelajaran di sekolah dengan mematuhi proses.
- e. Dari pihak sekolah membuat grup khusus untuk wali murid untuk ikut andil dalam memantau perkembangan siswa agar nantinya bisa berkomunikasi dalam penyampaian informasi yang mendalam tentang kegiatan belajar siswa. Dan apabila wali murid tidak mempunyai hp nantinya guru melakukan *home visit* untuk laporan tentang perkembangan siswa.²⁴
Sejalan dengan apa yang tertera di atas, guru mata pelajaran Fiqih menyatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan solusi alternatif dalam menghadapi pembelajaran daring adalah:²⁵
 - a. Untuk kuota internet memang dari pemerintah ada, tetapi untuk MTs NU Miftahul Ulum sendiri belum dapat jatah. Maka dari itu dari pihak sekolah berinisiatif untuk membagikan kuota internet gratis kepada siswa.
 - b. Masalah gangguan sinyal dalam proses pembelajaran biasanya siswa diarahkan untuk ke sekolahan guna untuk menggunakan fasilitas WIFI yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dengan catatan tetap mematuhi proses.
 - c. Untuk problem pada kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, guru mengupayakan dengan bekerja sama dengan orang tua siswa untuk ikut memantau perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran di rumaah dan memberikan pesan moral atau motivasi agar siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran daring.
 - d. Memori internal yang penuh nantinya siswa diarahkan untuk menghapus file yang tidak penting. Dan juga guru

²⁴ Hatin, wawancara oleh penulis, 9 September 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Hasil observasi di dalam ruangan kelas, 9 September 2021.

- dalam penyampaian materi seperti video nantinya kapasitas video bisa dikecilkan agar tidak memenuhi memori internal HP siswa.
- e. Pada proses pembelajaran, tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran berbeda-beda. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem ini adalah dengan memperbaiki tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, serta mengadakan umpan balik untuk memastikan terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait materi yang dibahas, serta mengadakan evaluasi.
 - f. Terkait kurangnya penguasaan media, dari sekolah mengadakan pelatihan khusus terkait penguasaan media pembelajaran, dan guru juga saling bahu membahu untuk mempelajari media pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif.²⁶

Untuk lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa tentang solusi alternatif yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran daring seperti yang sudah disampaikan oleh beberapa murid, yaitu:

Dari pendapat siswa yang bernama Taufik memang lebih suka pembelajaran secara langsung. Dan juga apabila ada kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan terkadang bertanya kepada orangtua atau kakak untuk menjelaskan ulang tentang materi yang disampaikan.²⁷

Kalau dari siswa Sazkia Kayla berpendapat, dikarenakan untuk mengikuti pembelajaran terkadang menunggu *Smart Phone* dari saudara dulu, untuk mengikuti proses pembelajaran terkadang bergabung dengan teman yang dekat dengan rumahnya agar tidak terlalu ketinggalan materi yang disampaikan. Dan apabila tertinggal dia pasti bertanya kepada temannya untuk menjelaskan materi yang diberikan oleh guru Fiqih. Apabila ada tugas dia langsung mengerjakan agar nantinya tidak terlambat disaat waktu yang sudah ditentukan.²⁸

Dari pendapat Edi mengatakan bahwa, disaat pembelajaran berlangsung pasti meminta ibunya atau kakak

²⁶ Sulhadi, wawancara oleh penulis, 9 September 2021, wawancara 2, transkrip.

²⁷ Taufik, wawancara oleh penulis, 9 September 2021, wawancara 3, transkrip.

²⁸ Kayla, wawancara oleh penulis, 9 September 2021, wawancara 4, transkrip.

kandungnya untuk menemani agar nantinya diarahkan dalam memahami materi.²⁹

Sedangkan menurut Fitri mengatakan bahwa, yang sering terjadi memang terkendala sinyal, maka dari itu disaat pembelajaran berlangsung biasanya dia meminta jaringan WIFI ke teman lainya atau dari tetangganya agar tetap bisa mengikuti pembelajaran.³⁰

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fiqih Di MTS NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Proses pembelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus yang diampu oleh Ahma Sulhadi. Dalam penelitian ini, peneliti mengulas tentang bagaimana proses pembelajaran fiqih pada masa covid-19. Maka dari itu, peneliti menggali informasi dengan melakukan penelitian yang bertepatan pada 09 september 2021, metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam riset ini ialah metode observasi, wawancara serta dokumentasi yang sudah dilaksanakan.

Proses pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan pada masa covid-19 ini terdiri dari berbagai macam usaha maupun aktivitas yang disesuaikan dengan keadaan atau kebutuhan siswa. Usaha yang dicoba guru dalam proses pembelajaran wajib dapat membangkitkan kegiatan siswa baik secara jasmani ataupun rohani. Usaha guru dalam tingkatan kegiatan siswa meliputi usaha dalam mengaktifkan indera, ide, ingatan serta emosi siswa. Upaya ini menuntut guru agar bisa menguasai kepribadian tiap siswa dikala belajar serta bersumber pada uraian itu pula guru dapat menghasilkan pendidikan yang sanggup mendesak siswa berfikir dan berperan secara aktif serta kreatif dan efisien.

a. Perencanaan pembelajaran daring mata pelajaran fiqih pada masa covid-19 di MTS NU Miftahul Ulum

Sebelum melaksanakan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan tersebut berisi tentang standar kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan

²⁹ Edi, wawancara oleh penulis, 9 September 2021, wawancara 5, transkrip.

³⁰ Fitri, wawancara oleh penulis, 9 September 2021, wawancara 6, transkrip.

pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran sampai dengan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran, guru juga selalu memperhatikan aspek-aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Perencanaan dalam pembelajaran merupakan proses awal dalam mencapai tujuan kurikulum secara efektif dan efisien.³¹

Pada perencanaan pembelajaran di atas, guru menggunakan pendekatan Scientific learning. Untuk model pembelajarannya sendiri yaitu Discovery learning dan menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan. Dalam pembelajaran daring seperti keadaan saat ini guru menyampaikan materi terlebih dahulu dengan melakukan pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, memberikan persepsi serta membuka diskusi dan memberikan motivasi.

Dalam RPP juga disebutkan media atau alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar, untuk model atau metode disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Sulhadi sebagai guru yang mengajar mata pelajaran fiqih beliau berkata “Proses belajar mengajar pada masa pandemi seperti ini tetap dilangsungkan sesuai dengan anjuran pemerintah. Namun, pembelajaran yang diberikan tidak 100% sukses, disebabkan pembelajaran disaat guru mengajar di kelas secara langsung lebih gampang dan efisien. Namun, dengan adanya masa pandemi seperti ini guru kesulitan untuk menerangkan materi pembelajaran. Terlebih pembelajaran yang berbasis praktikum. Metode peningkatan daya pada proses pembelajaran kurang efisien, pemikiran siswa tidak tumbuh, dan cenderung kurang aktif”.

Apa yang telah dilakukan oleh Ahmad Sulhadi selaku guru mata pelajaran fiqih sudah sesuai dengan ketentuan pelaksanaan pembelajaran di kurikulum 2013 yaitu sebelum guru melakukan pembelajaran harus

³¹ Lisa'diyah Ma'rifataini, “Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” *Jurnal Penelitian Pendidikan agama dan Keagamaan* 16, no. 1 (2018): 110.

membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Upaya yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqh berpendapat bahwa proses pembelajaran tetap dilaksanakan walaupun secara daring agar siswa tetap mendapatkan hak dalam melakukan proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan yang sudah dijelaskan oleh Rusman (2014) yang sudah tercantum pada bab 2 bahwasanya: pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka langsung maupun interaksi secara tidak langsung seperti menggunakan berbagai media pembelajaran.³²

b. Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran fiqh pada masa covid-19 di MTS NU miftahul Ulum

Pembelajaran daring saat ini dilakukan karena masa pandemi Covid-19. Sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqh di MTS NU Miftahul Ulum adalah sebagai berikut:

1) Bagian awal

- a) Dimulai dengan memberi salam pembuka lewat WA grup.
- b) Mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- c) Mengingatkan 40 peserta didik untuk mengisi absensi.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Bagian inti

- a) Membuka pembelajaran di grup WA.
- b) Guru mengirimkan gambar atau video informasi tentang mata pelajaran fiqh melalui WA grup yang telah dibuat.
- c) Guru membagikan buku siswa dan bahan ajar berbentuk file pdf kepada peserta didik.
- d) Guru menjelaskan melalui *Voice Note* mengenai materi yang disampaikan dan siswa disuruh mendengarkan dan memahami penjelasan yang disampaikan.
- e) Guru membuka diskusi lewat WA grup yang tersedia kemudian peserta didik dipersilahkan

³² Rusman, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 134.

bertanya terkait materi yang belum jelas atau belum dipahami.

- f) Memberikan umpan balik kepada peserta didik melalui WA grup.
- 3) Bagian akhir
 - a) Memberikan post test melalui grup WA untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran.
 - b) Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menunjukkan kerjasama serta disiplin.
 - c) Memberikan pesan moral kepada peserta didik.
 - d) Menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam di grup WA dan menyarankan peserta didik tetap di rumah saja selama masa pandemi covid-19.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih sudah sesuai dengan RPP pembelajaran, hal tersebut diperkuat dengan teori Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan tersebut berisi tentang standar kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran sampai dengan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran, guru juga selalu memperhatikan aspek-aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Perencanaan dalam pembelajaran merupakan proses awal dalam mencapai tujuan kurikulum secara efektif dan efisien.³³

Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqih dalam melaksanakan pembelajaran daring belum sepenuhnya menerapkan pendekatan saintifik, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok atau 5 M, yaitu: Mengamati, menanya, mengasosiasi / menalar, mencoba, mengomunikasikan.

Dalam pelaksanaannya, guru fiqih belum melakukan pendekatan tentang poin mencoba. Padahal dalam kurikulum K13 pada kegiatan inti harus mencakup 5 M tersebut. Dalam Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013

³³ Lisa'diyah Ma'rifataini, "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Penelitian Pendidikan agama dan Keagamaan* 16, no. 1 (2018): 110.

menekankan pendekatan *Scientific approach* diperoleh melalui lima aktivitas yaitu mengamati, menanya, menalar, eksperimen, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.³⁴

Proses pembelajaran daring dilakukan melalui pemanfaatan media sosial. Dan untuk media yang digunakan oleh beliau untuk mata pelajaran fiqih kelas VII adalah media *WhatsApp* sebagai pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan yang sudah dipaparkan pada kajian teori menurut Ivanova dkk. Bahwasanya, pembelajaran daring dilakukan tanpa melakukan tatap muka, akan tetapi melalui *platform* yang telah tersedia, dan segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*. Komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilakukan secara *online*. Sistem pembelajaran daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google calssroom*, *Zoom*, *Google Meet*, *Edmodo*, dan *WhatsApp*.³⁵

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.³⁶

Evaluasi mempunyai 3 ruang lingkup meliputi : kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam proses pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan oleh Ahmad Sulhadi pada mata pelajaran fiqih, dengan adanya pemberian tugas, nantinya diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah disusun melalui RPP di atas. Maka dari itu, evaluasi sangat penting sebagai penilaian melalui 3 aspek ruang lingkup evaluasi pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotor).

Evaluasi yang digunakan oleh Ahmad Sulhadi dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih adalah evaluasi

³⁴ Yusni, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran 5 M Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 4 Gorontalo," *Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan* 3, no. 2 (2018): 23.

³⁵ Sri Mulyati, "Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19" *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2020): 51.

³⁶ S. Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2004).

diagnostik, karena pada evaluasi ini dilaksanakan setelah selesai penyajian program pembelajaran, dengan memberikan post test melalui grup WA untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui bagian-bagian materi yang belum dikuasai siswa.

Evaluasi terbagi menjadi beberapa macam, evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Pre-test* dan *Post-test*

Kegiatan *pre-test* dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Sedangkan *post test* adalah kebalikan dari *pre test*, yakni kegiatan evaluasi yang dilaksanakan guru setiap akhir penyajian materi.

2) Evaluasi prasyarat

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan.

3) Evaluasi diagnostik

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa.

4) Evaluasi formatif

Evaluasi ini kurang lebih sama dengan ulangan yang dilakukan pada setiap akhir penyajian suatu pelajaran atau modul. Tujuannya adalah untuk memperoleh umpan balik untuk mendiagnosis kesulitan-kesulitan belajar siswa.

5) Evaluasi sumatif

Penilaian ini dianggap sebagai ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir preode pelaksanaan program pembelajaran.

6) Ujian akhir Nasional (UAN/UN)

Sebagai alat penentu kenaikan status siswa. Namun dirancang untuk siswa yang telah menduduki kelas tertinggi pada suatu jenjang pendidikan yakni sejak SD/MI dan seterusnya.

7) Evaluasi penempatan

Evaluasi jenis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan setiap siswa, sehingga guru dapat menempatkan siswa dalam situasi yang tepat baginya.³⁷

Dengan melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran diharapkan mampu untuk menilai tingkat keberhasilan pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa, proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Ahmad Sulhadi kurang bisa memahami siswa sehingga pembelajaran bisa dikatakan kurang efektif. Hal tersebut, karena pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh beliau belum sepenuhnya mampu untuk memahami siswa, apalagi dengan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda.

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwasannya pembelajaran daring yang dilakukan oleh bapak Ahmad Sulhadi belum bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi yang akan disampaikan.
- 2) Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru.³⁸

Dalam pembelajaran tidak hanya menyangkut perencanaan, pelaksanaan, tetapi juga evaluasi atau penilaian untuk mengukur keaktifan siswa saat pembelajaran daring. Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, tidak hanya melakukan penilaian secara pengetahuan tetapi juga melakukan penilaian

³⁷ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

³⁸ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009).

keterampilan, keaktifan, dan kreatifitas siswa sesuai dengan materi yang guru berikan.³⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis yang peneliti lakukan pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih di MTs Nu Miftahul Ulum dimulai dengan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP yang berisi tentang standart kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran sampai dengan penilaian atau evaluasi pembelajaran. setelah itu, pelaksanaan pembelajaran mencakup bagian awal, bagian inti dan bagian akhir, dan dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran.

2. Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fiqih Di MTS NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Dalam proses pembelajaran daring di MTS NU Miftahul Ulum ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Karena, ada beberapa problem yang dihadapi oleh sebagian siswa, masalah atau problem yang dialami diatarannya adalah:

a. Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik

Pada pembelajaran daring yang dilakukan di MTS NU Miftahul Ulum, kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan berbeda-beda, tergantung pada kemampuan siswa itu sendiri. Seperti halnya pembelajaran fiqih yang telah dilakukan oleh Ahmad Sulhadi. Dalam prosesnya ada beberapa kendala, termasuk tingkat pemahaman siswa. Memang ada beberapa siswa yang cepat menangkap atau memahami materi yang disampaikan. Tetapi, banyak juga dari siswa yang memang membutuhkan waktu lama dalam memahami materi yang disampaikan.

Hal tersebut, berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka atau secara langsung, guru lebih mudah untuk menyatukan persepsi siswa dan lebih mudah dalam memahamkan materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran daring seperti ini, banyak juga

³⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 23.

siswa mengalami kesulitan belajar sehingga butuh penjelasan lebih lanjut dari orang lain.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan oleh Ngalim Purwanto, beliau menjelaskan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.⁴⁰

Padahal, dalam proses pembelajaran seharusnya guru bisa memahami siswa dalam memberikan materi pembelajaran. kemungkinan ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan pembelajaran.

Menurut Ivor K. Davies dan Sudarsono Sudirdjo mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan yaitu:

1) Tujuan

Tujuan merupakan pedoman sekaligus sarana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Guru

Guru merupakan tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada siswa di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Di dalam satu kelas, siswa satu berbeda dengan yang lainnya.

3) Siswa

Siswa merupakan orang yang sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayannya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas pasti terdiri dari siswa yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya.

4) Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran merupakan proses terjadinya informasi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

5) Suasana evaluasi

Keadaan kelas yang tenang, aman dan disiplin juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa

⁴⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Rosda Karya, 2010).

pada materi (soal) ujian yang sedang mereka kerjakan.

6) Bahan dan alat evaluasi

Bahan dan alat evaluasi adalah salah satu komponen yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa.⁴¹

b. Keterbatasan sarana dan prasarana

Tidak semua siswa mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk mengikuti proses pembelajaran daring, seperti halnya pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa di MTS NU Miftahul Ulum. Temuan di lapangan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ahmad Sulhadi, Banyak siswa yang tergolong pada keluarga yang kurang mampu. sehingga, dalam proses pembelajaran menjadi terhambat dikarenakan fasilitas yang kurang memadai.

Gangguan sinyal dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan terganggunya kegiatan belajar mengajar dan juga kuota internet yang terbatas menjadi problem bagi siswa saat mengikuti pembelajaran. Belum lagi, ada beberapa siswa yang tidak mempunya *Smart phone* dan saat mengikuti pembelajaran daring harus meminjam hp saudara dulu untuk dapat mengikuti sistem pembelajaran jarak jauh. Tentu hal ini menjadi problem bagi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar menjadi tidak berjalan lancar. Penjelasan tersebut dapat menjadi faktor *ekstern* kesulitan belajar siswa saat pelaksanaan pembelajaran daring yang diadakan pada masa covid-19.

Sejalan dengan penjelasan di atas, bahwasanya dalam pembelajaran daring tentu membutuhkan sarana dan prasarana berupa laptop, *smartphone* ataupun komputer dan bantuan jaringan internet.⁴²

c. Keterbatasan guru dalam penggunaan media pembelajaran daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, penguasaan media pembelajaran mempengaruhi dalam hasil pembelajaran. temuan di lapangan menunjukkan

⁴¹ Ivor K. Davies dan Sudarsono Sudirdjo, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1991).

⁴² Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), 1.

bahwa di sekolah MTS NU Miftahul Ulum dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh Ahmad Sulhadi selaku guru mata pelajaran fiqih, pembelajaran hanya menggunakan media *WhatsApp*. Hal itu, menunjukkan bahwa kualitas guru dalam menguasai pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai guru menjadi kurang.

Standar kompetensi guru sendiri terbagi menjadi 4 yaitu:

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian meliputi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, berakhlak mulia.

3) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional terkait penguasaan terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran yang diajarkan secara luas dan mendalam, sehingga dapat membantu guru membimbing siswa untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan secara optimal.

4) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dan masyarakat sekitar.⁴³

Dari penjelasan di atas bahwasannya bapak Ahmad Sulhadi kurang menjadi guru yang kompeten, dikarenakan belum bisa menguasai standar kompetensi profesional guru tentang penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.

Sejalan dengan penjelasan yang sudah dikemukakan bahwasannya standar kompetensi guru profesional ini dijabarkan ke dalam lima kompetensi inti yakni:

⁴³ Awaliana Nur Annisa' Rohmawati, "Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di SD," (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - 2) Menguasai standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
 - 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
 - 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.⁴⁴
- d. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MTS NU Miftahul Ulum mata pelajaran fiqih yang diampu oleh Ahmad Sulhadi. Bahwasannya, dalam proses pembelajaran daring siswa mengalami kejenuhan saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan mereka belajar dari rumah sudah cukup lama dan juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menjadi kurang. Seperti, tidak dapat bertemu dengan teman ataupun guru secara langsung, penyampaian materi melalui media yang monoton. Sehingga, mengakibatkan timbul rasa bosan dan malas untuk mengikuti pembelajaran daring.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2016) menjelaskan bahwasannya keberhasilan belajar dapat dilihat dalam motivasi yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁴⁵

Pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada kualitas belajar siswa. maka dari itu, guru harus bisa membangkitkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, apalagi dimasa pandemi seperti ini. yang mana, pembelajaran dilakukan secara daring.

Hal ini diperkuat dengan teori yang diutarakan oleh Purwanto (1996) mengataka bahwa: "Motivasi adalah pendorongan, maksudnya usaha yang disadari untuk

⁴⁴ Rohmawati.

⁴⁵ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”⁴⁶.

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring muncul problem yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung, dimulai dari perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan guru dalam penggunaan media pembelajaran daring, dan kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3. Pemecahan Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fiqih Di MTS NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Upaya pemecahan problematika pembelajaran mata pelajaran fiqih yang bisa dilakukan oleh guru untuk menanggulangi hambatan dalam proses pembelajaran daring pada masa covid-19 yakni:

a. Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah MTS NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus berjalan dengan semestinya. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran daring tingkat pemahaman siswa berbeda-beda, sehingga menjadi problem untuk mencapai tujuan pembelajaran. Solusi yang dilakukan oleh guru fiqih dalam pemecahan permasalahan ini adalah melakukan rancangan pembelajaran yang mudah dipahami dan mudah diakses oleh siswa. Sehingga, tidak memberatkan siswa dalam melakukan pembelajaran serta mudah menguasai modul yang diberikan oleh guru. selain itu guru juga mengupayakan dengan memperbaiki tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, serta mengadakan umpan balik untuk memastikan terhadap hal-hal yang yang masih dibingungkan terkait materi yang dibahas, serta mengadakan evaluasi.

Solusi yang dilakukan oleh beliau dalam menyikapi problem tersebut adalah mengadakan umpan balik untuk memastikan apakah murid sudah paham atau belum terkait materi yang disampaikan.

⁴⁶ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*.

Hal yang sudah dilakukan guru fiqih sudah tepat, karena umpan balik bagi pendidik, dapat dipergunakan dalam mengambil keputusan, apakah mata pelajaran atau bidang keterampilan yang telah dilaksanakan perlu diperbaiki atau dilanjutkan dan bagi peserta didik akan meningkatkan prestasi belajar secara konsisten.⁴⁷

b. Keterbatasan sarana dan prasarana

Permasalahan ini yang paling banyak dijumpai dalam proses pembelajaran daring, seperti halnya proses pembelajaran yang ada di sekolah MTS NU Miftahul Ulum. Dalam proses pembelajarannya, problem yang muncul dimulai dari keterbatasan kuota internet, gangguan sinyal, memori internal penuh, RAM HP yang kurang memadai sampai siswa yang tidak mempunyai *Smart Phone*.

Solusi alternatif yang dilakukan oleh sekolah yaitu dari pihak sekolah memberikan kuota internet gratis kepada siswa agar memudahkan dalam mengikuti pembelajaran daring. Hilangnya sinyal internet atau ada gangguan sinyal disaat pembelajaran berlangsung, siswa diarahkan untuk ke sekolah guna untuk menggunakan fasilitas WIFI yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dengan catatan tetap mematuhi prokes.

Untuk siswa yang tidak mempunyai HP, nantinya siswa diarahkan untuk bergabung dengan teman lainnya dalam mengikuti proses pembelajaran daring atau siswa diizinkan untuk ke sekolah dengan mematuhi prokes agar dapat mengikuti pembelajaran daring. Memori internal yang kurang memadai nantinya siswa diarahkan untuk menghapus file yang besar dan kurang penting agar tetap bisa menjalankan aktifitas pembelajaran daring. masalah RAM HP nantinya siswa bisa mengkonfirmasi dahulu kepada sekolah atau guru yang bersangkutan agar nantinya bisa diarahkan untuk bergabung dengan teman lainnya atau diizinkan mengikuti pembelajaran di sekolah dengan mematuhi prokes.

Diluar konteks tersebut bahwasannya sekolah juga memang harus menyediakan sarana prasarana untuk

⁴⁷ Sri Wening, "Pemanfaatan Umpan Balik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pendidikan Kejuruan," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Mesin 0*, no. 0 (2012).

menunjang proses pembelajaran. Maka dari itu, apa yang sudah dilaksanakan oleh sekolah MTS NU Miftahul Ulum sudah tepat.

Sekolah adalah tempat didikan bagi anak-anak, tujuan sekolah adalah mengajarkan anak untuk menjadi anak yang mampu memajukan bangsa. Pendidikan sekolah pada dasarnya merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Hanya saja, pendidikan di sekolah diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat.⁴⁸

- c. Keterbatasan guru dalam penggunaan media pembelajaran daring

Penguasaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran. Begitupun juga pembelajaran daring yang dilakukan di MTs NU Miftahul Ulum. Pembelajaran daring mata pelajaran fiqih yang diampu oleh Ahmad Sulhadi hanya menggunakan media *WhatsApp*. Hal ini menjadi problem tersendiri dalam penyampaian materi pembelajaran. Solusi yang dilakukan dalam menghadapi problem tersebut adalah dari sekolah mengadakan pelatihan khusus terkait penguasaan media pembelajaran, dan guru juga saling bahu membahu untuk mempelajari media pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif.

Sejalan dengan pemaparan diatas, bahwasanya kerja sama tim sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama. Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Dejanaz dalam Mulyasa (2003) mendefinisikan *teamwork* adalah kemampuan individu untuk melakukan kerjasama dengan baik dalam mencapai maksud dan tujuan tim serta para anggotanya mampu berpartisipasi di dalam tim dan memperoleh kepuasan di dalam tim tersebut, dengan ciri memiliki tujuan, memahami peran dan tugas, saling percaya dan mendukung serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁹

⁴⁸ Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*.

⁴⁹ Mulyasa., *Manajemen Berbasis Sekolah*.

- d. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Untuk meningkatkan mutu kualitas siswa tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Di masa pandemi seperti ini siswa cenderung minim akan semangat dalam mengikuti pembelajaran daring, dikarenakan siswa sudah jenuh dengan situasi yang seperti ini.

Tidak jauh berbeda dengan pembelajaran daring di MTS NU Miftahul Ulum. Temuan kasus yang terjadi adalah, dalam proses pembelajaran daring siswa mengalami kejenuhan saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan mereka belajar dari rumah sudah cukup lama dan juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menjadi kurang. Seperti, tidak dapat bertemu dengan teman ataupun guru secara langsung, penyampaian materi melalui media yang monoton. Sehingga, mengakibatkan timbul rasa bosan dan malas untuk mengikuti pembelajaran daring.

Solusi yang dilakukan oleh guru fiqih dalam temuan masalah dilapangan adalah guru mengupayakan memberikan pesan moral agar siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran daring.

Apa yang diupayakan oleh beliau sudah tepat, dikarenakan untuk menghasilkan kualitas belajar yang baik perlu adanya motivasi belajar.

Hal ini diperkuat dengan teori dari Sudjana (2016) menjelaskan bahwasannya keberhasilan belajar dapat dilihat dalam motivasi yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁵⁰

Dan juga diperkuat dengan teori menurut Purwanto (1996) mengataka bahwa :”Motivasi adalah pendorongan, maksudnya usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesyatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.⁵¹

⁵⁰ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016).

⁵¹ Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran daring di MTs NU Miftahul Ulum terlaksana dengan tepat, dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dan peserta didik menggunakan *Whatsapp*. Meskipun dilakukan secara daring, guru tetap mempersiapkan perencanaan pembelajaran dan mempersiapkan media pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pada proses pembelajaran berlangsung muncul beberapa problem yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring, seperti, perbedaan tingkat pemahaman, keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan guru dalam penggunaan media pembelajaran, kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran. solusi yang diberikan untuk pemecahan masalah tersebut yaitu dengan mengadakan umpan balik kepada siswa, menyediakan fasilitas untuk mempermudah proses pembelajaran, mengadakan pelatihan kepada guru yang kesulitan menguasai media dan teknologi/internet, serta memberikan pesan moral kepada peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan dan temuan pada penelitian permasalahan pembelajaran daring, Implikasi penelitian ini untuk pembelajaran adalah memberikan masukan pada guru Fiqih bahwa penguasaan penggunaan media pembelajaran, internet, materi pembelajaran sangat penting untuk kesuksesan berlangsungnya pembelajaran serta pemahaman peserta didik terhadap materi Fiqih. Kepada peserta didik agar lebih jujur dan semangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam keadaan apapun, karena kejujuran dapat menciptakan keadilan untuk membangun pendidikan yang lebih bermartabat sehingga terciptalah sebuah karakter anak bangsa yang lebih maju.